

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN
LISTRIK, INSTALASI TENAGA LISTRIK, DAN INSTALASI MOTOR LISTRIK
SISWA KELAS XII TITL - 1 SMK NEGERI 5 JAKARTA**



SKRIPSI

**Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi S1 Pendidikan Vokasional Teknik Elektro**

Oleh:

SELLY SUNARYATI

5115134304

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN VOKASIONAL TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

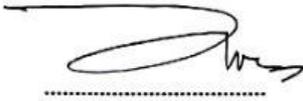
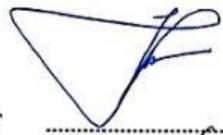
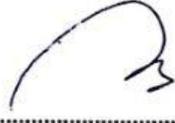
2018

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR
GURU DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN INSTALASI
PENERANGAN LISTRIK, INSTALASI TENAGA LISTRIK, DAN INSTALASI
MOTOR LISTRIK SISWA KELAS XII TITL-1 SMK NEGERI 5 JAKARTA

SELLY SUNARYATI / 5115134304

PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Prof. Dr. Suyitno, M.Pd (Ketua Penguji)		<u>19-02-2018</u>
Massus Subekti, S.Pd, M.T (Sekretaris)		<u>19-02-2018</u>
Dr. Daryanto, M.T (Dosen Ahli)		<u>20/02-2018</u>
Dra. Ermi Media's, M.Pd (Pembimbing I)		<u>19.02.2018</u>
Aris Sunawar, S.Pd, M.T (Pembimbing II)		<u>16-02-2018</u>

Tanggal Lulus : 13 Februari 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Selly Sunaryati
5115134304

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudia hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Februari 2018

Yang membuat pernyataan

Selly Sunaryati
5115134304

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik dan Instalasi Motor Listrik Siswa Kelas XII Tenaga Listrik 1 SMK Negeri 5 Jakarta”** yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Vokasional Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak selama mengerjakan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Massus Subekti, M.T selaku ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro
2. Dra. Ermi Media's, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan Aris Sunawar, S.Pd, M.T sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
3. Guru dan Siswa Jurusan TITL SMK Negeri 5 Jakarta yang telah berperan dalam kelancaran proses penelitian di sekolah
4. Bapak dan Ibu dosen serta staff karyawan di lingkungan Prodi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro
5. Kedua orang tua dan keluarga yang tak hentinya berdoa untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Terutama untuk Alm. Subur dan Almh. Hj. Ayanih yang sangat saya cintai.

6. Orang-orang terdekat yang banyak membantu dibalik layar dan juga memberi semangat yaitu Sarah, Zahwa, Indira, Ina, Nimas, Beatrik, Bayu, dan Faisal.
7. Teman-teman S1 Prodi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro angkatan 2013 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang juga telah banyak membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan., untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari guna menjadi bahan koreksi pada penulisan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Februari 2018

Selly Sunaryati

ABSTRAK

Selly Sunaryati, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik dan Instalasi Motor Listrik Siswa Kelas XII Tenaga Listrik 1 SMK Negeri 5 Jakarta*. Skripsi. Jakarta , Prodi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018. Dosen Pembimbing : Dra. Ermi Media's, M.Pd dan Aris Sunawar, SP.d, M.T

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik dan Instalasi Motor Listrik siswa Kelas XII TITL-1.

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII Jurusan Teknik Listrik sejumlah 82 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling kuota maka diambil sampel adalah seluruh siswa Kelas XII TITL-1 sebanyak 30 siswa. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan uji hipotesis, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi setelah dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan taraf sinifikansi 5%, dihasilkan t_{hitung} pada pelajaran IPL sebesar 4,74, pada ITL sebesar 5,08, pada IML sebesar 3,21 dengan t_{tabel} 1,701 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai koefisien korelasi untuk pelajaran IPL sebesar 0,583, pada ITL sebesar 0,605, dan IML sebesar 0,449. Maka, dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik dan Instalasi Motor Listrik siswa Kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta

Kata Kunci : Gaya Mengajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Selly Sunaryati, *The Correlation between student perception about teachers teaching style with the lessons of electric illumination installation, electric power installation, and electric motor installation learning outcome of student class 12th TITL – 1, 5 Vocational High School of Jakarta*. Minithesis. Jakarta, Vocational Education Program of Electrical Engineering, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2018. Lectures : Dra. Ermi Media's, M.Pd and Aris Sunawar, SP.d, M.T

This research intend to know correlation between student perception about teachers teaching style with the lesson of electric illumination installation, electric power installation, and electric motor installation learning outcome of student class 12th .

The method used is survey method with correlational descriptive approach. This research was conducted at SMKN 5 Jakarta. Population in this research is student of Class XII Department of Electrical Engineering that totaled 82 students. The sampling technique is quota sampling, then sample in this research is all students of Class XII TITL-1 that amount 30 students. The data obtained then processed by hypothesis test, coefficient test, and test coefficient of determination after prerequisite analysis test using normality test and linearity test.

The results of calculation of hypothesis test with level of 5% significance, resulted t_{count} at IPL lesson 4,74, at ITL in the amount of 5,08, at IML 3,21 with t_{table} 1,701 which mean $t_{count} > t_{table}$ with correlation coefficient value for lesson of IPL in amount of 0,583, at ITL of 0.605, and IML at 0.449. accordingly the calculation it as concluded there is positive and significant corellation between students perception about teachers teaching style with the lessons of electric illumination installation, electric power installation, and electric motor installation learning outcome of student class 12th TITL – 1, 5 Vocational High School of Jakarta.

Keywords : Teaching style, Learning Outcome

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang	1
1.2.Identifikasi Masalah	4
1.3.Pembatasan Masalah.....	4
1.4.Rumusan Masalah	5
1.5.Kegunaan Hasil Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

2.1.Deskripsi Konseptual.....	6
2.1.1. Hasil Belajar Produktif	6
2.1.1.1. Pengertian Belajar	6
2.1.1.2. Prinsip-prinsip Belajar	7
2.1.1.3. Pengertian Hasil Belajar	8
2.1.1.4. Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian.....	12
2.1.2. Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru	13
2.1.2.1. Dasar Persepsi	13

2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
2.1.2.3. Gaya Mengajar	15
2.2. Penelitian yang Relevan.....	22
2.3. Kerangka Teoritik	23
2.4. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian	27
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3. Metode Penelitian	28
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.4.1. Populasi	28
3.4.2. Sampel	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	29
3.5.1.1. Definisi Konseptual	29
3.5.1.2. Definisi Operasional	30
3.5.2. Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru (Variabel X).....	30
3.5.2.1. Definisi Konseptual	30
3.5.2.2. Definisi Operasional	30
3.5.2.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	31
3.5.2.4. Prosedur Pengujian Instrumen	32
3.6. Teknik Analisis Data	33
3.6.1. Uji Prasyarat Analisis	34
3.6.2. Pengujian Regresi	35
3.6.3. Uji Keberartian Regresi.....	36
3.7. Uji Hipotesis Penelitian	36

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data.....	39
4.1.1. Data variabel X (Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar)	39
4.1.2. Data variabel Y (Hasil Belajar Siswa)	43
4.2. Analisis Data.....	50

4.2.1. Uji Persyaratan Regresi.....	50
4.2.2. Uji Prasyarat Analisis.....	52
4.2.2.1. Uji Normalitas	52
4.2.2.2. Uji Linieritas Regresi.....	53
4.2.3. Uji Hipotesis.....	53
4.2.3.1. Uji Keberartian Regresi	53
4.2.3.2. Uji Koefisien Korelasi	55
4.2.4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi	56
4.2.5. Uji Koefisien Determinasi.....	57
4.3. Interpretasi Hasil Penelitian	57
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Implikasi	61
5.3. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Ciri-ciri Gaya Mengajar Guru.....	19
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel X.....	27
Tabel 3.2 Skala Penilaian untuk Pengisian Instrumen	28
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Realibilitas	29
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi	33
Tabel 4.1 Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Pada Variabel X.....	36
Tabel 4.2 Rentang Skor (R), Banyak Kelas (K), dan Panjang Baku (P) pada Variabel X	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel X (Persepsi Siswa) pada Mata Pelajaran IPL.....	36
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X (Persepsi Siswa) pada Mata Pelajaran ITL	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel X (Persepsi Siswa) pada Mata Pelajaran IML	39
Tabel 4.6 Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Pada Variabel Y.....	40
Tabel 4.7 Rentang Skor (R), Banyak Kelas (K), dan Panjang Baku (P) pada Variabel Y	41
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik	41
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik.....	42
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik	43
Tabel 4.11 Rata-rata Hitung Skor Instrumen Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru.....	45

Tabel 4.13 Tabel Persamaan Regresi Linier	46
Tabel 4.13 ANAVA Uji Kelinieran atas Persamaan Regresi Mata Pelajaran IPL	50
Tabel 4.14 ANAVA Uji Kelinieran atas Persamaan Regresi Mata Pelajaran ITL	50
Tabel 4.15 ANAVA Uji Kelinieran atas Persamaan Regresi Mata Pelajaran IML	51
Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dan Y	24
Gambar 4.1 Grafik Histogram Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru pada mata Pelajaran IPL	37
Gambar 4.2 Grafik Histogram Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru (X) pada mata Pelajaran ITL	38
Gambar 4.3 Grafik Histogram Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru (X) pada mata Pelajaran IML	39
Gambar 4.4 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa (Y) pada mata Pelajaran IPL	41
Gambar 4.5 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa (Y) pada mata Pelajaran ITL	43
Gambar 4.6 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa (Y) pada mata Pelajaran IML	44
Gambar 4.7 Grafik Persamaan Regresi pada Mata Pelajaran IPL	47
Gambar 4.8 Grafik Persamaan Regresi pada Mata Pelajaran ITL	47
Gambar 4.9 Grafik Persamaan Regresi pada Mata Pelajaran IML	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian.....	66
Lampiran 2 Surat Tanda Selesai Penelitian.....	67
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen	69
Lampiran 5 Instrumen Penelitian (Sesudah Uji Coba)	70
Lampiran 6 Data Hasil Penelitian (Data Variabel X dan Variabel Y).....	71
Lampiran 7 Pengujian Persyaratan Analisis.....	72
Lampiran 8 Pengujian Hipotesis	73
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan berperan sebagai sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas, maka bangsa dan negara akan memiliki masa depan yang cerah. Dalam pendidikan ada perangkat yang terlibat di dalamnya diantaranya tempat, penyelenggara, pengelola, pendidik atau seorang guru, sarana dan prasarana, media, serta peserta didik atau siswa yang merupakan calon penerus bangsa.

Tempat diselenggarakannya pendidikan salah satunya yaitu sekolah. Di sekolah terjadi proses belajar mengajar. Seorang guru mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan peserta didik atau siswa memperoleh ilmu dari apa yang diberikan, dilatih serta dibimbing oleh guru. Tujuan yang dimiliki oleh siswa adalah memperoleh ilmu dengan baik ditandai dengan adanya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri siswa tersebut baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses belajar mengajar terjadi jika ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah yaitu cara atau gaya guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran kepada

siswa. Guru merupakan peranan penting dalam pendidikan yaitu, mentransfer ilmu yang dia miliki kepada siswanya sehingga siswa menjadi tahu dan mengerti sesuatu yang sebelumnya belum mereka ketahui dan mengerti. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar.

Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pengajar yakni seorang guru. Setiap guru memiliki gaya mengajarnya sendiri, maka jangan menilai guru itu baik atau tidak sebelum mengenal pola mengajarnya. Dalam penelitian (Khusna : 2016) adanya variasi gaya mengajar guru yang dilakukan secara maksimal dan tepat oleh guru, dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Maka, sangat diperlukannya potensi guru untuk menimbulkan persepsi siswa tentang gaya mengajarnya yang baik guna menciptakan hasil belajar siswa yang baik pula.

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga sebagai makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu satu dengan individu lainnya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap dan tingkah laku ditentukan oleh persepsinya. Slameto, (2010:102) menjelaskan bahwa melalui persepsi

manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, dan penciuman.

Persepsi terjadi karena pengenalan dan pengalaman terlebih dahulu oleh seseorang yang bersangkutan. Pengenalan dan pengalaman tersebut berlangsung dalam waktu yang sangat lama, dimana proses pengintegrasian terhadap obyek itu masih berlangsung dan secara bertahap mulai memahami apa yang dikehendaki oleh obyek tersebut. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk saling berhubungan dengan orang lain atau hubungan antar personal.

Persepsi, atau dalam hal ini lebih difokuskan pada persepsi interpersonal, sebagai proses pemahaman individu terhadap orang lain. Dalam proses belajar mengajar, dapat dipahami bahwa persepsi interpersonal sebagai suatu gambaran penyederhanaan kesimpulan tentang orang lain (interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya). Persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru pun sering muncul dalam proses belajar mengajar dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar persepsi siswa tentang gurunya dapat berbeda-beda. Terdapat siswa yang merasa gaya mengajar gurunya sudah baik namun, juga terdapat siswa yang merasa bahwa gaya mengajar gurunya kurang baik. Dengan perbedaan persepsi tersebut dapat menimbulkan hasil belajar yang berbeda-beda pula pada setiap siswa. Berdasarkan paparan diatas, maka perlunya diteliti tentang Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Instalasi Penerangan

Listrik, Instalasi Tenaga Listrik, dan Instalasi Motor Listrik Siswa Kelas XII
Tenaga Instalasi Tenaga Instalasi Tenaga Listrik-1 SMK Negeri 5 Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi permasalahan tersebut antara lain :

1. Masih terdapat siswa yang mempersepsikan gaya mengajar gurunya kurang baik
2. Terdapat guru yang tidak menggunakan gaya mengajar yang baik
3. Proses belajar mengajar kurang efektif karena kurangnya keterampilan mengajar guru
4. Kesadaran guru untuk meningkatkan keterampilan gaya mengajar masih rendah

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni pada hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik, dan Instalasi Motor Listrik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik siswa kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik siswa kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik siswa kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta?

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan gaya mengajar di kelas.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan untuk menyiapkan dan menyediakan tenaga pendidik dengan gaya mengajar yang baik guna meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1.Deskripsi Konseptual

2.1.1.Hasil Belajar Dasar Program Keahlian

2.1.1.1.Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian. Belajar juga merupakan suatu proses seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Slameto (2010:2), mengemukakan bahwa "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya". Menurut Cronbach dalam Djamarah (2002:13) belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak tubuh yang nampak harus sejalan dengan proses jiwa untuk memperoleh perubahan. Perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik saja, tetapi juga perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.

Lebih lanjut lagi dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010:90), "Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang

melibatkan proses kognitif". Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor demi memperoleh tujuan tertentu.

2.1.1.2.Prinsip-prinsip Belajar

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar oleh (Sardiman, 2011:24-25). Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain :

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya
2. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswa
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi intrinsik yakni motivasi dalam berasal dari kesadaran dari dalam diri. Lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
4. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan conditioning atau pembiasaan.

5. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam angka menentukan isi pelajaran.
6. Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu :
 - a. Diajar secara langsung
 - b. Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain sebagainya.)
 - c. Pengenalan dan peniruan
7. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
8. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
9. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
10. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
11. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

2.1.1.3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2006 : 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut :

a. Ranah kognitif

1. Pengetahuan, yakni kemampuan menghafal dengan mengucapkan kembali fakta yang disimpan didalam otak digunakan untuk merespon masalah.
2. Pemahaman, kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta lainnya. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misalnya memahami proses hujan.
3. Penerapan, kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan menggunakannya untuk memecahkan masalah.
4. Analisis, kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.
5. Sistesis, kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan.
6. Evaluasi, kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari :

1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
 3. *Valuing* (Penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
 4. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam suatu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan nilai, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 5. Internalisasi nilai atau karakterisasi. Yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni:
1. Gerakan reflek
 2. Keterampilan gerak dasar
 3. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.
 4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
 5. Gerakan keterampilan kompleks

6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-dercursive* seperti, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari beberapa penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan melalui proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa baik dalam segi kognitif yang dinilai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi. Sedangkan segi afektif yang dinilai dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakteristik. Selanjutnya dalam segi psikomotorik siswa yang dinilai melalui persepsi, kesiapan, keterampilan gerakan dasar, kreativitas, dan kemampuan komunikasi

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah yang dapat diketahui melalui tes atau ulangan yang dilakukan. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3).

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Hasil belajar diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. (Suryosubroto, 2009:17)

Namun, karena banyaknya jumlah siswa didalam kelas yang dipegang oleh satu orang guru, maka tujuan pembelajaran mungkin tidak dapat tercapai

sepenuhnya. Kondisi ini memungkinkan ada siswa yang sudah paham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru dan ada juga yang belum paham. Maka akan terdengar sedikit sulit untuk dipraktikkan kedalam pendidikan klasikal atau formal seperti disekolah.

2.1.1.4. Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian

Mata pelajaran produktif yang dipelajari oleh siswa kelas XII Jurusan Tenaga Listrik SMKN 5 Jakarta terdiri dari tiga mata pelajaran yakni sebagai berikut :

1. Instalasi Penerangan Listrik

Menurut Djumadi (1999:20) Instalasi penerangan listrik adalah pemasangan listrik untuk keperluan penerangan (lampu). Teknik instalasi listrik merupakan teknik pada susunan perlengkapan listrik yang saling berhubungan untuk memenuhi tujuan tertentu. Instalasi listrik terdiri sistem penerangan, sistem pengkabelan, sistem pemsaklaram, dan sistem lain yang dibutuhkan. Pada instalasi listrik dapat berupa sebuah instalasi yang sederhana yang hanya terdiri satu titik atau satu instalasi listrik yang kompleks. Mata Pelajaran instalasi penerangan listrik pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana cara pemasangan instalasi listrik yang sesuai dengan aturan yang ada, karena dalam pemasangan instalasi penerangan listrik merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, pekerjaan ini meliputi perencanaan, membaca gambar, pemilihan bahan maupun alat, pelaksanaan pemasangannya dan pengecekan apabila ada kesalahan rangkaian pada instalasi listrik penerangan (Troubleshooting).

2. Instalasi Tenaga Listrik

Instalasi Tenaga Listrik berkaitan dengan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan di bidang pemasangan instalasi listrik 1 fase dan 3 fase, pengoperasian sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik, perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga, serta pemeliharaan panel hubung bagi listrik, yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung baik di sekolah dan di dunia usaha/industri, untuk mengembangkan kompetensi dasar peserta didik di bidang pemasangan listrik 1 fase dan 3 fase, pengoperasian sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik, perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga, serta pemeliharaan panel hubung bagi listrik.

3. Instalasi Motor Listrik

Instalasi Motor Listrik dengan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan di bidang pemasangan instalasi motor listrik 1 fase dan 3 fase. Sistem pengontrolan maupun sistem pengendalian dan juga sistem perbaikan.

2.1.2. Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru

2.1.2.1. Dasar Persepsi

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap

objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi.

(Walgito, 2010:102) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut ini:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

2.1.2.2.Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

(Thoha,1993:43),berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.

Sedangkan (Robbins, 2003:49) berpendapat bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat

mempersiksikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi. Faktor-faktor ini dari:

1. Pelaku persepsi (perceiver)
2. Objek atau yang dipersepsikan
3. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu.

Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu faktor pemersepsi (perceiver), obyek yang dipersepsi dan konteks situasi persepsi dilakukan.

2.1.2.3. Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. (Hamalik, 2007:26). Gaya mengajar guru merupakan gabungan dari kedua tingkah laku verbal dan non verbal. Tingkah laku verbal itu misalnya dengan kata-kata “bagus”, “benar”, “tepat” dan sebagainya. Dengan kalimat, misalnya “pekerjaanmu baik sekali”, “saya senang dengan pekerjaanmu”, dan lain-lain. Sedangkan tingkah laku non verbal misalnya, dengan mimik/gerakan tubuh (tangan, kaki, kepala, kaki, bahu, mata, dan sebagainya). (Djamarah, 2010:74-75).

(Jarvis, 2006:30) mengungkapkan bahwa : *“Teaching style are more about the teachers and the way they conduct themselves during the teaching session”* (gaya mengajar adalah tentang bagaimana cara guru mengatur siswa selama proses mengajar berlangsung). Menurut (W.S Winkel, 2014:237) gaya memimpin kelas merupakan salah satu aspek apa yang disebut *“gaya mengajar” (teaching style)*. Kedua aspek yang lain adalah orientasi guru dan anggapan/pandangan pedagogik-didaktik. Ketiga aspek tersebut, bersama-sama membentuk gaya mengajar, yaitu keseluruhan tingkah laku guru yang khas bagi dirinya dan agak bersifat menetap pada setiap kali mengajar. Dari pendapat tersebut, dapat diuraikan bahwa guru harus memiliki gaya mengajar yang khas untuk dirinya sendiri, agar dalam mengajar siswa tertarik dengan gaya mengajar yang dimiliki oleh gurunya.

Gaya mengajar menurut Muhammad Ali dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar instruksional.(Muhammad Ali, 2010:59-61).

- a. Gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar lama. Pada gaya ini, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Peran guru sangat dominan dan guru harus aktif sementara proses belajar bersifat pasif. Gaya mengajar seperti ini tidak dapat disalahkan sepenuhnya manakala kondisi kelas yang mengharuskan guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif. Gaya mengajar klasik sudah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma teacher centered menjadi student centered. Pergeseran paradigma ini disebabkan oleh maju pesatnya ilmu pengetahuan dengan bantuan teknologi canggih.

- b. Gaya mengajar teknologis berfokus pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu, bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Peranan siswa di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media. Dengan hanya merespons apa yang diajukan kepadanya melalui perangkat itu, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat bagi dirinya dalam kehidupan. Peranan guru hanya sebagai pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberi kemudahan (*facilitator*) dalam belajar karena pelajaran sudah diprogram sedemikian rupa dalam perangkat, baik lunak (*software*) maupun keras (*hardware*).
- c. Gaya mengajar personalisasi menekankan pengajaran atas minat pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara individual. Guru hanya sebagai penuntun dan membantu perkembangan siswa.
- d. Gaya mengajar interaksional berusaha menciptakan iklim saling ketergantungan antara guru dengan siswa penentuan materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses belajar mengajar dua arah, sehingga timbul dialog antar siswa untuk menemukan pandangan baru sebagai hasil diskusi, peran siswa lebih dominan

Dijelaskan kembali oleh Thoifuri (2013 : 83-87) terdapat empat macam gaya mengajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Gaya mengajar klasik memiliki ciri bahan pelajaran berupa sejumlah ide yang sudah diketahui siswa bersifat objektif, jelas, sistematis dan logis. Proses penyampaian materi tidak berdasarkan minat siswa, peran siswa pasif dan

peran guru dominan. Bahan pelajaran, berupa: sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui siswa, bersifat obyektif, jelas, sistematis, dan logis. Menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya yang bersifat memelihara, tidak didasarkan pada minat siswa, hanya didasarkan urutan tertentu.

- b. Gaya mengajar teknologis memiliki ciri yakni bahan pelajaran terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (software) dan keras (hardware) yang ditekankan pada kompetensi siswa secara individual, disusun oleh ahlinya masing-masing, materi ajar terkait dengan data obyektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya. Proses penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab. Peran siswa mempelajari apa yang dapat memberi manfaat pada dirinya, dan belajar dengan menggunakan media secukupnya, merespon apa yang diajukan kepadanya dengan bantuan media. Peran guru sebagai pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).
- c. Gaya mengajar personalisasi memiliki ciri yaitu bahan pelajaran disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa secara individual. Proses penyampaian materi sesuai dengan perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan siswa. Peran siswa dominan dan dipandang sebagai pribadi. Peran guru membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber.

- d. Gaya mengajar interaksional bahan pelajaran: berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer. Proses penyampaian materi menyampaikan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Peran siswa dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya, memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid. Peran guru dominan, menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama siswa memodifikasi berbagai ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.

Berdasarkan penjelasan definisi gaya mengajar menurut para ahli maka dapat disampaikan bahwa gaya mengajar merupakan sikap dan tingkah laku yang khas yang dimiliki guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengelola kelas. Gaya mengajar guru terdiri dari gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Maka dapat dijabarkan kembali masing-masing perbedaannya yakni sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Ciri-ciri Gaya Mengajar Guru

Indikator	Klasik	Teknologis	Personalisasi	Interaksional
Peran guru	Sangat mendominasi pada saat pembelajaran	Hanya sebagai pemandu, pengarah, dan fasilitator	Membantu perkembangan siswa	Menciptakan iklim saling ketergantungan dengan siswa
Peran siswa	Lebih pasif dibandingkan guru	Mempelajari sesuai kebutuhannya serta merespon	Dominan dan dipandang tiap pribadi siswa	Mampu mengemukakan dan mendengarkan pendapat
Bahan pelajaran	Berupa modul atau	Berupa perangkat atau	Disesuaikan dengan	Berupa masalah-masalah atau

	buku pelajaran yang sudah ada	media pembelajaran terprogram yang sesuai dengan kesiapan siswa	keadaan dan minat siswa	topik yang terkait dengan keadaan yang sedang berlangsung
Proses penyampaian materi	Lebih berupa ceramah yang sistematis dan merupakan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu	Lebih kepada penyediaan media pembelajaran (teknologi modern) oleh guru yang akan direspon oleh siswa	Disesuaikan kepada perkembangan mental, emosional, dan kecerdasan tiap siswa.	Berupa penyampaian materi secara dua arah baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa.

Gaya mengajar guru perlu diperhatikan karena merupakan salah satu komponen keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seperti yang disampaikan oleh Djamarah (2010 : 126-127) keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah keterampilan mengadakan variasi salah satunya adalah variasi gaya mengajar, yang terdiri dari sebagai berikut :

a. Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam interaksi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian.

b. Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal dengan pemilihan kata-kata, atau menggunakan penekanan non verbal seperti gerak tubuh.

c. Pemberian waktu

Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, untuk mengubahnya menjadi pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

d. Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi, dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

e. Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

f. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan, dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat keterampilan variasi gaya mengajar yang harus dimiliki oleh guru yakni variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu, kontak fisik, *gesturing*, dan pindah posisi. Mengajar yang baik tidak hanya memberi informasi kepada siswa, tetapi juga membantu mereka mencapai inti pengetahuan. Sekalipun memiliki cara mengajar yang paling baik, namun jika terus digunakan dengan tidak pernah diubah, maka cara tersebut akan hilang kegunaannya dan membuat siswa merasa jenuh. Cara yang terbaik adalah menggunakan gaya mengajar yang bervariasi dan fleksibel.

2.2. Penelitian yang Relevan

Skripsi Paradika Angganing dengan judul *Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Sikap Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 Kecamatan Wonogiri*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Dengan sampel yang terdiri dari 50 guru dan 50 peserta didik. Dengan teknik pengumpulan data kuesioner dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian yakni

terdapat hubungan bersama-sama antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar.

Skripsi Nurita Hidayati yang berjudul *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 12 Jakarta*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Dengan sampel sebanyak 62 instrumen terkumpul. Dengan hasil penelitian yakni terdapat pengaruh positif dan berarti antara persepsi gaya mengajar guru dan gaya belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi ganda 0,768 dengan demikian, hipotesis diterima.

Skripsi Miftahul Huda yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Aktivitas Belajar Siswa SMP Al-Islam Kalijambe*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh gaya mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa. Sampel yang diambil sebanyak 143 instrumen terkumpul dengan populasi seluruh siswa SMP Al-Islam Kalijambe. Dengan hasil penelitian yakni adanya pengaruh positif signifikan antara gaya mengajar guru dan lingkungan sekolah bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa.

2.3. Kerangka Teoritik

Hasil belajar yang didapatkan dari belajar disekolah merupakan hasil dari interaksi atau hubungan antara guru dengan siswa yang menimbulkan perubahan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Terutama dalam belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Maka diperlukannya penanaman persepsi siswa tentang gaya mengajar gurunya yang baik.

Persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik di sekolah maupun luar sekolah. Kemudian gaya mengajar merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa persepsi tentang gaya mengajar guru adalah pemahaman atau pandangan seseorang terhadap orang yang berwenang atas pendidikan siswa sebagai pengajar dengan memperhatikan bagaimana cara dan variasi gaya mengajar guru tersebut.

Mata Pelajaran instalasi penerangan listrik pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana cara pemasangan instalasi listrik yang sesuai dengan aturan yang ada, karena dalam pemasangan instalasi penerangan listrik merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, pekerjaan ini meliputi perencanaan, membaca gambar, pemilihan bahan maupun alat, pelaksanaan pemasangannya dan pengecekan apabila ada kesalahan rangkaian pada instalasi listrik penerangan (Troubleshooting). Dalam pembelajaran mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik diperlukan gaya mengajar guru yang cocok dengan karakteristik dari materi yang akan dipelajari, siswa juga diharapkan memiliki persepsi terhadap gaya mengajar gurunya guna menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan meneliti hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik siswa.

Instalasi Tenaga Listrik berkaitan dengan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung baik di sekolah dan di dunia usaha/industri, untuk mengembangkan kompetensi dasar peserta didik di bidang pemasangan listrik 1 fase dan 3 fase, pengoperasian sistem pengendali elektromagnetik dan elektronik, perawatan dan perbaikan ringan peralatan rumah tangga, serta pemeliharaan panel hubung bagi listrik. Dalam pembelajaran mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik diperlukan gaya mengajar guru yang cocok dengan karakteristik dari materi yang akan dipelajari, siswa juga diharapkan memiliki persepsi terhadap gaya mengajar gurunya guna menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan meneliti hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik siswa.

Instalasi Motor Listrik dengan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan di bidang pemasangan instalasi motor listrik 1 fase dan 3 fase. Sistem pengontrolan maupun sistem pengendalian dan juga sistem perbaikan. Dalam pembelajaran mata pelajaran Instalasi Motor Listrik diperlukan gaya mengajar guru yang cocok dengan karakteristik dari materi yang akan dipelajari, siswa juga diharapkan memiliki persepsi terhadap gaya mengajar gurunya guna menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berkeinginan meneliti hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar Instalasi Motor Listrik siswa.

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan kerangka berpikir diatas, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar dasar Instalasi Penerangan Listrik siswa kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta.
2. Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar dasar Instalasi Tenaga Listrik siswa kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta
3. Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar dasar Instalasi Motor Listrik siswa kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa, yaitu sebagai berikut :

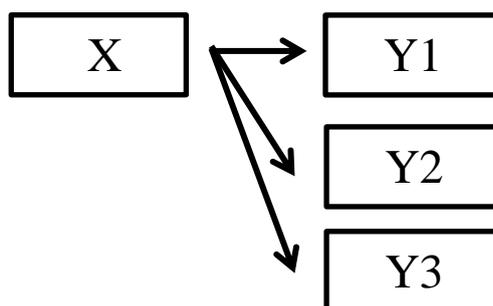
1. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran dasar program keahlian siswa kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta sesuai dengan persepsi tentang gaya mengajar gurunya.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang gaya mengajar guru mata pelajaran dasar program keahlian kelas XII TITLL-1 SMK Negeri 5 Jakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar dasar program keahlian siswa kelas XII TITLL-1 SMK Negeri 5 Jakarta

3.2. Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Jl. Pisangan Baru Timur VII Jakarta Timur. Dengan subjek penelitian yakni siswa kelas XII TITLL-1 SMK Negeri 5 Jakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan September-Desember 2017.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif korelasional. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa. Maka peneliti menggambarkan hubungan tersebut dalam skema sebagai berikut.



Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dengan Y

Keterangan :

X : Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru

Y : Hasil Belajar Siswa

→ : Arah Hubungan

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan TITL SMK Negeri 5 Jakarta Timur yang terdiri dari tiga kelas yakni XII TL-1, XII TL-2, dan kelas PLN yang berjumlah 82 siswa.

3.4.2. Sampel

Karena peneliti hanya membutuhkan satu kelas untuk penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik

sampling kuota. Dengan mempertimbangkan jumlah siswa dalam setiap kelas peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas XII TL-1 SMK Negeri 5 sebanyak 30 siswa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan pada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui perantara berupa bukti yang telah ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang memuat seperangkat daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden. Instrumen kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel yang mempengaruhi (X) yaitu gaya mengajar guru dan menggunakan data nilai tes siswa untuk variabel terikat yaitu hasil belajar siswa sebagai variabel yang dipengaruhi. Sumber data primernya adalah siswa kelas XII jurusan listrik SMK Negeri 5 Jakarta dan sumber data sekundernya adalah guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 5 Jakarta.

3.5.2. Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

3.5.2.1. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

3.5.2.2. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah yang dapat diketahui melalui tes atau ulangan yang dilakukan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diketahui dengan dokumentasi atau mengambil data sekunder yang bersumber dari nilai akhir semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

3.5.3. Variabel X (Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru)

3.5.3.1. Definisi Konseptual

Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru adalah pemahaman ataupun pemberian makna mengenai gaya mengajar guru dalam penyampaian materi di kelas.

3.5.3.2. Definisi Operasional

Persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru diukur berdasarkan perolehan skor dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen kuesioner yang mencakup indikator persepsi siswa tentang gaya mengajar guru yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Juga indikator variasi gaya mengajar yakni variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan, dan pindah posisi.

3.5.3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel X Gaya Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Item Valid
Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru (X)	Persepsi tentang macam-macam gaya mengajar guru	Gaya mengajar klasik	1,2,3,4,5*	1,2,3,4
		Gaya mengajar teknologis	6,7*,8,9,10	5,6,7,8
		Gaya mengajar personalisasi	11,12*,13,14,15	9,10,11,12
		Gaya mengajar interaksional	16*,17,18,19,20	13,14,15,16
	Persepsi tentang variasi gaya mengajar guru	Variasi suara	21,22	17,18
		Penekanan	23,24	19,20
		Pemberian waktu	25,26	21,22
		Kontak pandang	27,28	23,24
		Gerak anggota badan	29,30	25,26
		Pindah posisi	31,32	27,28
Jumlah				28

* Item drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model Skala Likert. Telah disediakan lima alternatif jawaban, setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Tabel 3.2 Skala Penilaian untuk Pengisian Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
3	Tidak Setuju (TS)	2	4
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.5.3.4. Prosedur Pegujian Instrumen

1. Pengujian Validitas

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{n \cdot \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \cdot \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{ix} = koefiien korelasi item – total

i = skor item

x = skor total

n = banyaknya subjek

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah sesuai dengan ketentuan nilai r_{tabel} . jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop. Dari hasil perhitungan diperoleh item yang drop adalah sebanyak 4 butir yaitu item nomor 5,7,12, dan 16. Sehingga jumlah butir kuesioner sebanyak 28 butir.

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya akan dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut rumus perhitungannya :

$$r_{it} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien reabilitas tes

k = cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 = varian skor butir

s_t^2 = varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini :

Tabel 3.3 Interpretasi koefisien realibilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i^2 = varians butir

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

Diperoleh dari hasil perhitungan bahwa nilai reliabilitas kuesioner sebesar 0,7256, maka kuesioner dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Karena sifat penelitian ini adalah penelitian

kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.6.1. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Liliefors dengan $\alpha=0,05$ artinya bahwa resiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Rumus yang digunakan adalah :

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan :

$F(Z_i)$ = merupaka peluang baku

$S(Z_i)$ = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak besar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (no), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel Liliefors dengan taraf signifikan (α)=0,05

a. Hipotesis Statistik

H_0 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

b. Kriteria Pengujian :

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$ maka H_0 , berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linier atau non linier.

a. Hipotesis Statistik

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y = \alpha + \beta X$$

b. Kriteria Pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan linier jika H_0 diterima.

3.6.2. Pengujian Regresi

Didalam mencari persamaan regresi digunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu gaya mengajar guru dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Bentuk persamaannya menggunakan metode *Least Square*.

Konstanta a dan koefisien B dapat dihitung dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + Bx$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad \text{dan} \quad B = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel indikator

a = bilangan konstanta

b = koefisien arah regresi

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari X

3.6.3. Uji Keberartian Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yang dibentuk melalui uji persamaan regresi ialah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

a. Hipotesis Statistik

H_0 : Koefisiensi arah regresi tidak berarti

H_1 : Koefisiensi arah regresi berarti

b. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan berarti jika H_1 diterima

3.7. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel adalah data interval maka analisis data atau pengujian hipotesis adalah menggunakan uji korelasi. Uji koefisien korelasi berguna untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antar moment dari Pearson. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

i. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho = 0 ; H_1 : \rho \neq 0$$

ii. Kriteria Pengujian :

Jika $\rho > 0$ maka H_0 diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-1,99	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

2. Uji Keberartian koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang telah .diperoleh diatas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya.

H_0 : tidak ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

H_1 : terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian menggunakan rumus uji t. Menghitung uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}} \quad t_{tabel} = t(1-\alpha) (n-2)$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel data

1. Hipotesis Statistik

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

2. Kriteria Pengujian :

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi signifikan jika H_1 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi Product Moment

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi ditandai dengan huruf X, dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang gaya mengajar guru. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi ditandai dengan huruf Y, adalah hasil belajar.

4.1.1. Data Variabel X (Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru)

Data persepsi siswa diperoleh dari pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 28 butir pernyataan dengan skala *Likert* yang telah melalui perhitungan validitas dan realibilitas. Terbagi dalam dua indikator yaitu gaya mengajar guru (gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional) dan variasi gaya mengajar guru (variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan dan perpindahan posisi). Penelitian ini dilaksanakan pada 3 mata pelajaran dasar program keahlian yaitu, Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik, dan Instalasi Motor Listrik.

Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi 95 pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dan terendah 70 pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik, dengan skor rata-rata (\bar{X}), varians (S^2), dan simpang baku (S) yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rata-rata, Varians, dan Simpang Baku pada variabel X

	IPL	ITL	IML
Nilai Tertinggi	102	102	101
Nilai Terendah	72	75	76
Rata-rata	88,5	87,2	90,5
Varians	65,1	45,8	43,36
Simpang Baku	8,07	6,7	6,6

Sedangkan data distribusi frekuensi data persepsi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini besarnya rentang skor (R), banyaknya kelas interval (K) berdasarkan perhitungan Sturges ($K= 1+ 3,33 \text{ Log } n$) dan panjang kelas (P) pada masing-masing mata pelajaran.

Tabel 4.2 Rentang Skor (R), Banyaknya Kelas Interval (K), dan Panjang Baku Interval (P) pada Variabel X

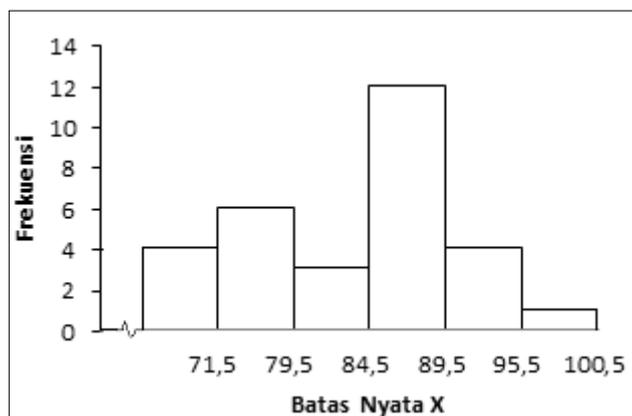
	IPL	ITL	IML
R	30	27	25
K	6	6	6
P	5	5	4

Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel X (Persepsi Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik

Kelas	Batas		Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
	Bawah	Atas		
72-79	71,5	79,5	4	13,33%
80-84	79,5	84,5	6	20,00%
85-89	84,5	89,5	3	10,00%
90-94	89,5	95,5	12	40,00%
96-100	95,5	100,5	4	13,33%
101-105	100,5	105,5	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan sajian tabel 4.3 dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel persepsi siswa terletak pada interval kelas ke empat dan ke enam yaitu pada rentang 90-94 dengan frekuensi relatif sebesar 40% dan frekuensi terendah terletak pada interval pertama yaitu pada rentang 101-105 dengan frekuensi relatif sebesar 3,33%. Data tersebut dapat disajikan dalam grafik histogram berikut :

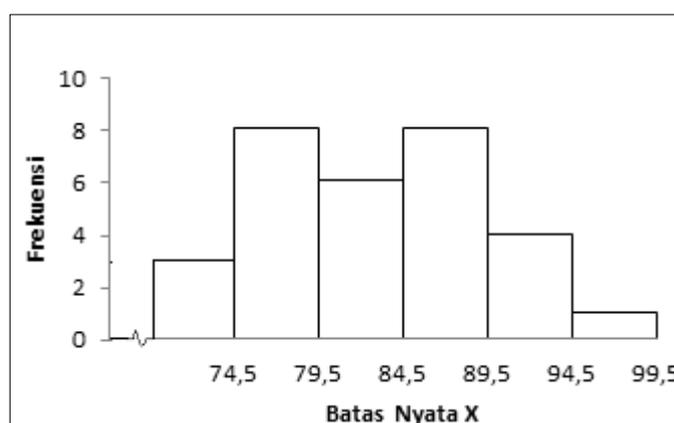


Gambar 4.1 Grafik Histogram Persepsi Siswa (X) pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X (Persepsi Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik

Kelas	Batas		Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
	Bawah	Atas		
75-79	74,5	79,5	3	10,00%
80-84	79,5	79,5	8	26,67%
85-89	84,5	84,5	6	20,00%
90-94	89,5	89,5	8	26,67%
95-99	94,5	94,5	4	13,33%
100-104	99,5	104,5	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan sajian tabel 4.4 dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel persepsi siswa terletak pada interval kelas ke dua dan ke empat yaitu pada rentang 80-84 dan 90-94 dengan frekuensi relatif sebesar 26,67% dan frekuensi terendah terletak pada interval ke enam yaitu pada rentang 100-104 dengan frekuensi relatif sebesar 3,33%. Data tersebut dapat disajikan dalam grafik histogram berikut :

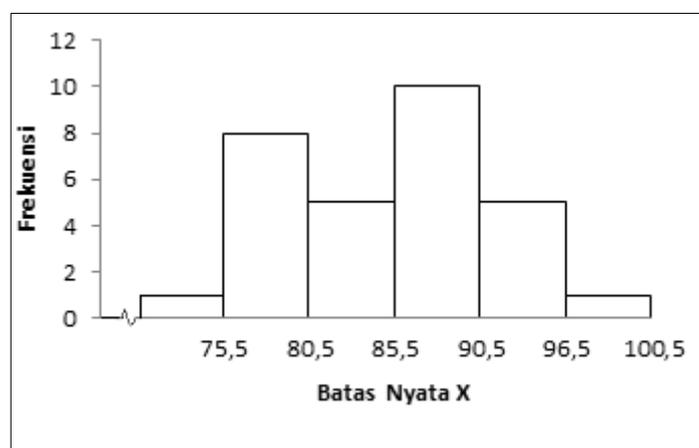


Gambar 4.2 Grafik Histogram Persepsi Siswa (X) pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel X (Persepsi Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik

Kelas	Batas		Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
	Bawah	Atas		
76-80	75,5	80,5	1	3,33%
81-85	80,5	85,5	8	26,67%
86-90	85,5	90,5	5	16,67%
91-95	90,5	96,5	10	33,30%
96-100	96,5	100,5	5	16,70%
101-105	100,5	105,5	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan sajian tabel 4.5 dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel persepsi siswa terletak pada interval kelas ke empat yaitu pada rentang 91-95 dengan frekuensi relatif sebesar 33,33% dan frekuensi terendah terletak pada interval pertama dan ke enam yaitu pada rentang 76-80 dan 95-100 dengan frekuensi relatif sebesar 3,33%. Data tersebut dapat disajikan dalam grafik histogram berikut :



Gambar 4.3 Grafik Histogram Persepsi Siswa (X) pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik

4.1.2. Data Variabel Y (Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Program

Keahlian)

Data hasil belajar siswa yang menjadi variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari daftar nilai UAS siswa kelas TL-1 jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 5 Jakarta yang bersumber dari masing-masing guru mata pelajaran. Data hasil belajar dapat dilihat pada lampiran, berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan skor tertinggi 95 pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik dan terendah 70 pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik, dengan skor rata-rata (\bar{X}), varians (S^2), dan simpang baku (S) yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.6 Rata-rata, Varians, dan Simpang Baku pada variabel Y

	IPL	ITL	IML
Nilai Tertinggi	85	95	86
Nilai Terendah	78	80	70
Rata-rata	82,8	84,8	72,7
Varians	4,16	10,44	14,6
Simpang Baku	2,04	3,23	3,82

Sedangkan data distribusi frekuensi data persepsi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini besarnya rentang skor (R), banyaknya kelas interval (K) berdasarkan perhitungan Sturges ($K= 1+ 3,33 \text{ Log } n$) dan panjang kelas (P) pada masing-masing mata pelajaran.

Tabel 4.7 Rentang Skor (R), Banyaknya Kelas Interval (K), dan Panjang Baku Interval (P) pada Variabel Y

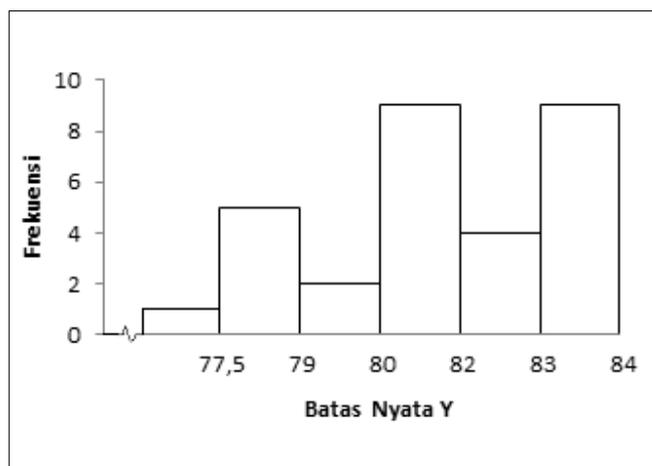
	IPL	ITL	IML
R	7	15	16
K	6	6	6
P	1	4	3

Data selengkapnya tentang persepsi siswa dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik

Kelas	Batas		Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
	Bawah	Atas		
78-79	77,5	79,5	1	3,33%
79,5-80	79	80,5	5	16,67%
80,5-81	80	81,5	2	6,67%
82,5-83	82	83,5	9	30,00%
83,5-84	83	84,5	4	13,33%
84,5-85	84	85,5	9	30,00%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan sajian tabel 4.8 dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel persepsi siswa terletak pada interval kelas ke empat dan ke enam yaitu pada rentang 82,5-83 dan 84,5-85 dengan frekuensi relatif sebesar 30% dan frekuensi terendah terletak pada interval pertama yaitu pada rentang 78-79 dengan frekuensi relatif sebesar 3,33%. Data tersebut dapat disajikan dalam grafik histogram berikut :

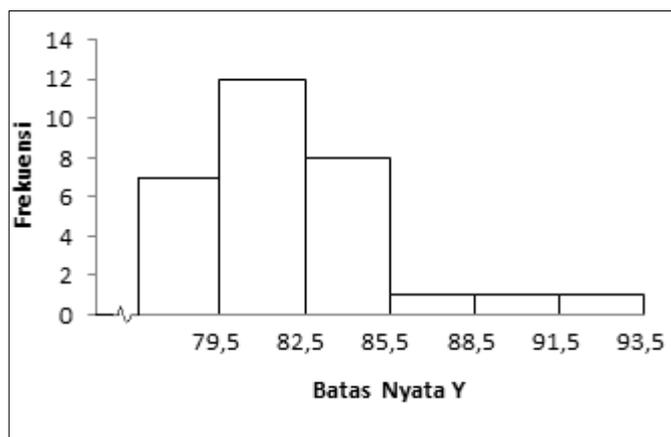


Gambar 4.4 Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik

Kelas	Batas		Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
	Bawah	Atas		
80-82	79,5	82,5	7	23,33%
83-85	82,5	85,5	12	40,00%
86-88	85,5	88,5	8	26,67%
89-91	88,5	91,5	1	3,33%
92-93	91,5	93,5	1	3,33%
94-96	93,5	96,5	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan sajian tabel 4.9 dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel persepsi siswa terletak pada interval kelas ke dua yaitu pada rentang 83-85 dengan frekuensi relatif sebesar 40% dan frekuensi terendah terletak pada interval ke empat, ke lima, dan ke enam yaitu pada rentang 89-91, 92-93, 94-96 dengan frekuensi relatif sebesar 3,33%. Data tersebut dapat disajikan dalam grafik histogram berikut :

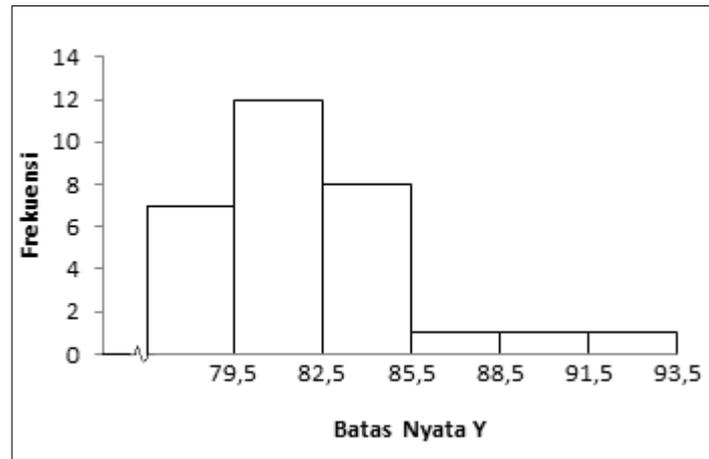


Gambar 4.5 Grafik Histogram Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Siswa) pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik

Kelas	Batas		Frek. Absolut	Frek. Relatif (%)
	Bawah	Atas		
70-72	69,5	72,5	2	6,67%
73-75	72,5	75,5	4	13,33%
76-78	75,5	78,5	10	33,33%
79-81	78,5	81,5	7	23,33%
82-84	81,5	84,5	6	20,00%
85-87	84,5	87,5	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan sajian tabel 4.10 dapat dilihat banyaknya kelas interval sebesar 6 kelas dan panjang kelas adalah 6. Untuk batas nyata satuan, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,5 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,5. Frekuensi kelas tertinggi variabel persepsi siswa terletak pada interval kelas ke tiga yaitu pada rentang 76-78 dengan frekuensi relatif sebesar 33,33% dan frekuensi terendah terletak pada interval ke enam yaitu pada rentang 95-100 dengan frekuensi relatif sebesar 3,33%. Data tersebut dapat disajikan dalam grafik histogram berikut :



Gambar 4.6 Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa (Y) pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik

Tabel 4.11 Rata-rata Hitung Skor Persepsi Siswa

Indikator	Sub Indikator	IPL		ITL		IML	
		Jumlah Soal	Skor (%)	Jumlah Soal	Skor (%)	Jumlah Soal	Skor (%)
Persepsi tentang macam-macam gaya mengajar guru	Gaya mengajar klasik	4	16,4%	4	13,80%	4	13,21%
	Gaya mengajar teknologis	4	16,37%	4	16,55%	4	16,31%
	Gaya mengajar personalisasi	4	12,31%	4	12,69%	4	15,87%
	Gaya mengajar interaksional	4	12,90%	4	15,44%	4	13,25%
Persepsi tentang variasi gaya mengajar guru	Variasi suara	2	7,40%	2	6,40%	2	7,54%
	Penekanan	2	6,32%	2	6,23%	2	6,74%
	Pemberian waktu	2	7,04%	2	7,80%	2	7,07%
	Kontak pandang	2	7,40%	2	6,69%	2	6,59%
	Gerak anggota badan	2	6,90%	2	7,03%	2	6,88%
	Pindah posisi	2	6,60%	2	7,22%	2	6,52%

Berdasarkan tabel 4.11 rata-rata hitung skor persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dapat diketahui bahwa indikator persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terdiri dari lima sub indikator yaitu, gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Sedangkan indikator persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru terdiri dari enam indikator yaitu variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan, dan pindah posisi. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru paling besar

ditunjukkan oleh gaya mengajar teknologis pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar 16,37%, 16,55% pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik, dan pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik sebesar 16,31%. Jika pada indikator persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terbesar pada sub indikator pemberian waktu sebesar 7,80% pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik, variasi suara sebesar 7,54% pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik dan kontak pandang sebesar 7,40% pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Uji Persyaratan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana, pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X (Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru) terhadap variabel Y (Hasil belajar), yang dinyatakan dengan persamaan linier $\hat{Y} = a + Bx$.

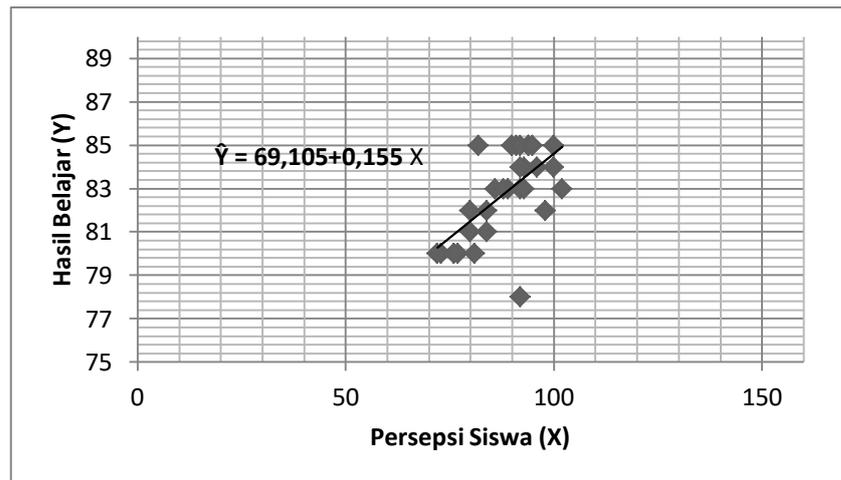
Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.12 Persamaan Regresi Linier

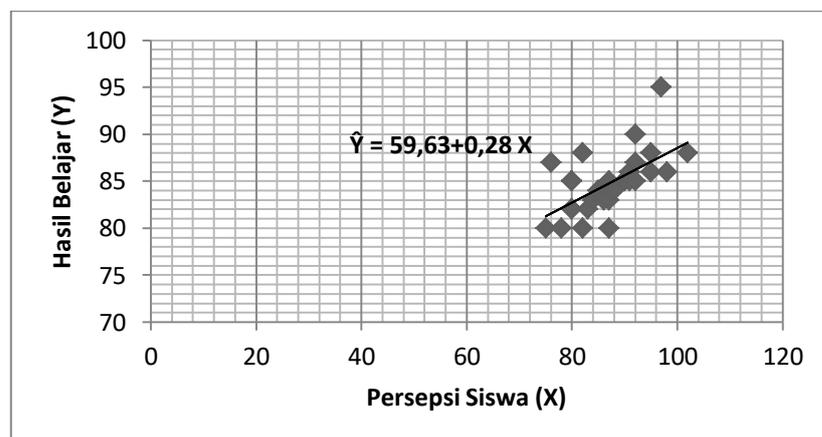
Mata Pelajaran	Persamaan
IPL	$\hat{Y} = 69,105 + 0,155 X$
ITL	$\hat{Y} = 59,63 + 0,28 X$
IML	$\hat{Y} = 54,67 + 0,26 X$

Dari persamaan regresi tersebut diketahui bahwa koefisien regresi X (persepsi siswa) memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan satu skor persepsi siswa maka akan

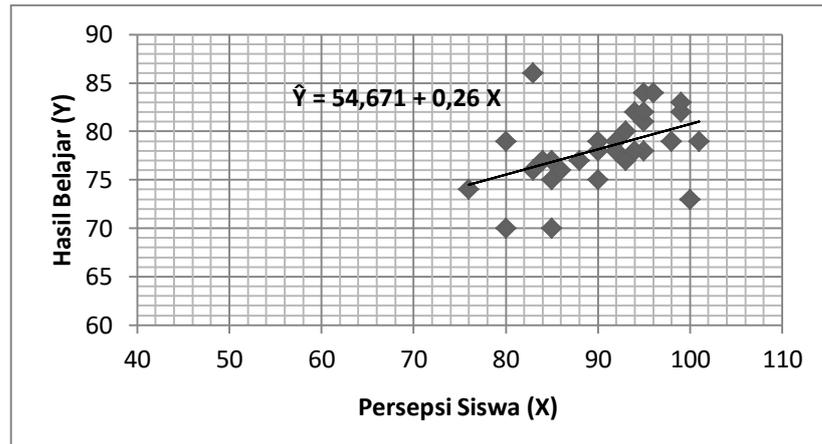
bedampak pada penambahan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik sebesar 0,155 pada konstanta 69,105, hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik sebesar 0,28 pada konstanta 59,63, dan hasil belajar Instalasi Motor Listrik sebesar 0,26 pada konstanta 54,67. Maka persamaan regresi linier di atas dapat disajikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 4.7 Grafik Persamaan Regresi pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik



Gambar 4.8 Grafik Persamaan Regresi pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik



Gambar 4.9 Grafik Persamaan Regresi pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik

4.2.2. Uji Prasyarat Analisis

4.2.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ata variabel X dan Y dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk sampel sebanyak 30 siswa. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Ho diterima, data berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$
- b. Ho ditolak, data tidak berdistribusi normal jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Berdasarkan perhitungan diperoleh L_{hitung} pada Instalasi Penerangan Listrik untuk data variabel X sebesar 0,105 sedangkan data variabel Y sebesar 0,109 , pada Instalasi Tenaga Listrik sebesar 1,587 untuk data variabel X sebesar 0,06 sedangkan data variabel Y sebesar 0,091, dan pada Instalasi Motor Listrik untuk data variabel X sebesar 0,08 sedangkan data

variabel Y sebesar 0,07 dengan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh L_{tabel} sebesar 1,59. Hasil perhitungan menunjukkan $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Linier Regresi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat bersifat linier atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA berikut dengan pengujian keberartian regresi. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka regresi linier
- b. Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka regresi tidak linier

Dari hasil perhitungan diperoleh :

1. H_0 diterima ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$) dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} pada Instalasi Penerangan Listrik sebesar 1,42
2. H_0 diterima ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$) dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} pada Instalasi Tenaga Listrik sebesar 1,92,
3. H_0 diterima ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$) dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} pada Instalasi Motor Listrik sebesar 1,19, dan F_{tabel} 2,44..

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar. pengujian ini dilakukan beriku dengan pengujian

kelinieran regresi dengan menggunakan tabel ANAVA. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Dinyatakan berarti jika H_0 ditolak dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. Dinyatakan tidak berarti jika H_0 diterima dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berarti hasil perhitungan regresi berarti jika dinyatakan H_0 diterima dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} pada Instalasi Penerangan Listrik sebesar 16,98, pada Instalasi Tenaga Listrik sebesar 16,17, pada Instalasi Motor Listrik sebesar 7,07, dan F_{tabel} 4,17.

Dari hasil perhitungan diperoleh :

1. H_0 diterima ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} pada Instalasi Penerangan Listrik sebesar 16,98
2. H_0 diterima ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} pada Instalasi Tenaga Listrik sebesar 16,17
3. H_0 diterima ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dari hasil perhitungan, diperoleh F_{hitung} Instalasi Motor Listrik sebesar 7,07, dan F_{tabel} 4,17.

Dapat dijabarkan dalam tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 4.13 ANAVA Uji Kelinieran atas Persamaan Regresi Mata Pelajaran IPL

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (JK)	Fhitung	Ftabel
Total	30	205961		16,98	4,17
Regresi (a)	1	205840,833			
Regresi (b/a)	1	45,363	45,363		
Residu	28	74,807	2,67		
Tuna Cocok	19	43,807	3,98	1,4421	2,66
Galat Kekeliruan	11	31	2,88		

Tabel 4.14 ANAVA Uji Kelinieran atas Persamaan Regresi Mata Pelajaran ITL

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (JK)	Fhitung	Ftabel
Total	30	216034		16,17	4,17
Regresi (a)	1	215731,2			
Regresi (b/a)	1	1389,7	1389,7		
Residu	28	1164,32	41,58		
Tuna Cocok	15	35,712	2,38	1,921	2,53
Galat Kekeliruan	13	16,17	1,25		

Tabel 4.15 ANAVA Uji Kelinieran atas Persamaan Regresi Mata Pelajaran IML

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (JK)	Fhitung	Ftabel
Total	30	184194		7,07	4,17
Regresi (a)	1	183770,13			
Regresi (b/a)	1	376,4	376,4		
Residu	28	745,08	26,61		
Tuna Cocok	16	453,66	26,68	1,19	2,43
Galat Kekeliruan	14	291,42	22,41		

Keterangan :

*)Regresi berarti jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

**) Linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$

4.2.3.2 Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui besar atau kuatnya hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar. Untuk itu digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh :

1. r hitung (r_{xy}) pada Instalasi Penerangan Listrik sebesar 0,583 dinyatakan dalam kategori kuat

2. r hitung pada Instalasi Tenaga Listrik sebesar 0,605 dinyatakan dalam kategori kuat
3. r hitung pada Instalasi Motor Listrik sebesar 0,449 dinyatakan kategori sedang

Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X (persepsi siswa) dengan variabel Y (hasil belajar).

Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-1,99	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

4.2.4 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui bahwa hubungan antara persepsi siswa dengan hasil belajar signifikan atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n-2) = (30-2) = 28$ maka t tabel sebesar. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan. Dari perhitungan didapat :

1. H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{hitung} pada mata pelajaran Instalasi penerangan Listrik sebesar 4,909 maka koefisien korelasi signifikan.

2. H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{hitung} pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik sebesar 8,39 maka koefisien korelasi signifikan.
3. H_0 ditolak $t_{hitung} > t_{tabel}$, t_{hitung} pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik sebesar 3,312, dan t_{tabel} sebesar 1,701 maka koefisien korelasi signifikan.

Karena seluruh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (Persepsi Siswa) dengan variabel Y (Hasil Belajar).

4.2.5 Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variabel hasil belajar pada siswa yang ditentukan oleh variabel persepsi siswa, maka digunakan koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar 58,3%, pada Instalasi Tenaga Listrik sebesar 60,5 %, dan pada Instalasi Motor Listrik sebesar 44,9%. Maka hasil belajar ditentukan oleh persepsi siswa sebesar persentase yang diperoleh pada perhitungan nilai koefisien determinasi.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa model persamaan regresi pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik $\hat{Y} = 69,105 + 0,155 X$, pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik $\hat{Y} = 59,63 + 0,28 X$, dan pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik $\hat{Y} = 54,67 + 0,26X$ yang dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1 skor variabel X (Persepsi Siswa) akan mengakibatkan kenaikan skor pada variabel Y (Hasil Belajar) pada mata pelajaran Instalasi Penerangan

Listrik sebesar 0,155 pada konstanta 69,105, hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik sebesar 0,28 pada konstanta 59,63, dan hasil belajar Instalasi Motor Listrik sebesar 0,26 pada konstanta 54,67. Sesuai dengan besarnya a dan b pada masing-masing mata pelajaran.

Selanjutnya diketahui bahwa nilai koefisien korelasi r_{xy} pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar 0,583 , pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik sebesar 0,605 , dan pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik sebesar 0,449. Dilihat dari data ke tiga mata pelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara persepsi siswa dengan hasil belajar. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar,3,21

4,74, pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik sebesar 5,08, dan pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik sebesar 3,21. Dilihat dari data ke tiga mata pelajaran tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dan hasil belajar siswa.

Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi persepsi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya jika semakin rendah persepsi siswa maka akan semakin rendah hasil belajar siswa. Variabel persepsi siswa mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar 41,7%, Instalasi Tenaga Listrik sebesar 39,5%, dan Instalasi Motor Listrik sebesar 55,1%. Variabel persepsi yang paling tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik sedang yang paling rendah pengaruhnya terdapat pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik.

Namun berdasarkan temuan data, terdapat beberapa siswa yang persepsinya tinggi tetapi hasil belajarnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskripsi, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian atau pengujian hipotesis menghasilkan kesimpulan yakni, adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar 0,583. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau positif persepsi siswa tentang gaya mengajar guru maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siswa kelas XII TL-1 SMKN 5 Jakarta ditentukan oleh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar 58,3 %, dan sisanya pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar 41,7% ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian kali ini
2. Hasil penelitian atau pengujian hipotesis menghasilkan kesimpulan yakni, adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik sebesar 0,605. Maka dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi atau positif persepsi siswa tentang gaya mengajar guru maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siswa kelas XII TL-1 SMKN 5 Jakarta ditentukan oleh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik sebesar 60,5% dan sisanya pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik sebesar 39,5% ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian kali ini

3. Hasil penelitian atau pengujian hipotesis menghasilkan kesimpulan yakni, adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dengan hasil belajar mata pelajaran Instalasi Motor Listrik. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan koefisien korelasi mata pelajaran Instalasi Motor Listrik sebesar 0,449. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau positif persepsi siswa tentang gaya mengajar guru maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siswa kelas XII TL-1 SMKN 5 Jakarta ditentukan oleh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik sebesar 44,9% dan sisanya sebesar 55,1% ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian kali ini

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. (Suryosubroto, 2009:17) dan gaya mengajar guru perlu diperhatikan karena merupakan salah satu komponen keterampilan

mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seperti yang disampaikan oleh Djamarah (2010 : 126-127) keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah keterampilan mengadakan variasi salah satunya adalah variasi gaya mengajar. Hal ini membuktikan bahwa persepsi siswa tentang gaya mengajar guru adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa

Implikasi penelitian ini adalah agar guru dapat memaksimalkan gaya mengajarnya di kelas sehingga dapat menimbulkan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru yang baik. Ketika persepsi siswa tentang gaya mengajar guru positif maka akan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga akan berdampak pula terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa hubungan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa paling tinggi didapatkan ketika skor dari sub indikator gaya mengajar teknologisnya dominan. Sehingga guru diharapkan memaksimalkan pengaplikasian gaya mengajar teknologis seperti menyiapkan bahan pelajaran dengan menggunakan teknologi modern seperti powerpoint, audio, video, dan media pembelajaran modern lainnya. Dapat dilihat juga sub indikator lain yang dominan adalah gaya mengajar interaksional yakni guru diharapkan menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan sosial-kultural terkini dan juga menggunakan lebih banyak kegiatan dialog atau pun tanya jawab ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Sedangkan untuk indikator variasi gaya mengajar dapat dilihat skor persepsi siswa sama rata atau tidak jauh berbeda antar sub indikator sehingga guru juga diharapkan memerhatikan variasi suara, penekanan pada pembelajaran, pemberian waktu/jeda,

kontak pandang, gerak anggota badan saat menjelaskan pelajaran, dan perpindahan posisi di kelas dapat merangsang minat belajar siswa guna memperoleh hasil belajar yang baik.

5.3 Saran

Berdasarkan implikasi penelitian, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar di kelas, salah satunya adalah meningkatkan keterampilan mengadakan variasi gaya mengajar. Sehingga dapat menimbulkan persepsi siswa yang baik terhadap gaya mengajar guru dan dapat memperlancar proses belajar mengajar dikelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk memberikan perhatian lebih terhadap efektivitas dalam jam belajar. Salah satunya adalah memantau cara pengajaran yang dilakukan oleh guru sehingga proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik dan dapat memaksimalkan ilmu yang diperoleh oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ali, M. (2010). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Angganing, P. (2013). *Hubungan Antara Gaya Pengajar Guru dan Sikap Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 di Kecamatan Wonogiri*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ashari, P. B. (2005). *Analisis statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Hamka, M. (2002). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayati, N. (2015). *Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Gurubdan Gaya Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akutansi SMK Negeri 12 Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Huda, M. (2015). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SMP Al-Islam Kalijambe*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jarvis, M. (2006). *Teori-teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan dan Pikiran Manusia*. Bandung: Nuansa.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- P. Robbins, S. (2003). *Organizational Behaviour Tenth Edition, Alih Bahasa Drs. Benyamin Molan*. Jakarta: P.T Macanan Jaya Cemerlang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soegiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Thoifuri. (2013). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus.
- Winkel, W. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Permohonan Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930. BAKHUM : 4759081. BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2704/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

26 Mei 2017

Yth. Kepala SMK Negeri 5 Jakarta
Jl. Pisangan Baru Timur VII
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Selly Sunaryati**
Nomor Registrasi : 5115134304
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 08989152079

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Produktif Siswa"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Teknik Elektro

Lampiran 2

Surat Tanda Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 5
BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
Jl. Pisangan Baru Timur VII Matraman Jakarta Timur Telp. (021)8507824, Fax. (21)85908743
Website : www.smkn5jkt.com, Email: smkn5_jkt@yahoo.com

Kode Pos : 13110

Nomor : 133/-1.851.7
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Penelitian

9 Februari 2018

Kepada
Yth. Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan
Dan Hubungan Masyarakat
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka
Jakarta Timur

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

nama : Selly Sunaryati
nomor registrasi : 5115134304
program studi : Pendidikan Teknik Elektro
fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta

telah melaksanakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : " Hubungan Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Dasar Program Keahlian Siswa Kelas XII TITL-1 SMK Negeri 5 Jakarta" dan dilakukan dari bulan September s.d Desember 2017 .

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Kepala SMK Negeri 5 Jakarta

ADIP WIRATMONO, S.Pd., M.A.

NIP. 196101211989031006

Lampiran 3

Instrumen Penelitian (hasil akhir uji coba)

KUESIONER PERNYATAAN

Persepsi tentang gaya mengajar guru

Nama Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

1. Harap isi kuesioner dengan jawaban yang sejujur-jujurnya
2. Isi kuesioner ini terjamin kerahasiannya dari penggunaan di luar tujuan penelitian ini
3. Jawaban yang Anda berikan pada kuesioner ini tidak berhubungan dengan nilai / hasil ujian
4. Berilah tanda ceklis (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Anda

Keterangan

(SS) = Sangat Setuju

(S) = Setuju

(TS) = Tidak Setuju

(STS) = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Guru sangat aktif dalam proses pembelajaran					
2	Guru tidak memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat					
3	Guru menyampaikan bahan pelajaran dari buku atau modul					
4	Guru sering menggunakan metode ceramah di dalam kelas					
5	Guru menyampaikan materi dengan sistematis tanpa menyesuaikan dengan minat siswa					
6	Guru lebih banyak memandu, mengarahkan dan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajar					

7	Guru memberi kesempatan siswa untuk mempelajari pelajaran dan menggunakan media sesuai dengan kebutuhan					
8	Guru menggunakan perangkat atau media teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran					
9	Guru memberikan kesempatan siswa untuk merespon materi pelajaran dengan bantuan media					
10	Guru menyampaikan materi dengan memperhatikan kesiapan siswa					
11	Guru membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar					
12	Guru mengharga kepribadian dan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa					
13	Guru mengajar dengan bahan ajar yang variatif sesuai dengan situasi dan kondisi siswa secara individual					
14	Guru menyampaikan materi dengan memperhatikan mental, emosional, dan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa					
15	Guru mampu berperan sebagai psikolog serta narasumber yang baik bagi siswa					
16	Guru mampu menciptakan suasana belajar yang saling ketergantungan antara guru dengan siswa					
17	Guru sangat memberikan ruang kepada siswa untuk bisa menyampaikan ide atau pun pendapat yang siswa miliki					
18	Guru cenderung memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari					
19	Guru sering mengadakan kegiatan tanya jawab					
20	Guru mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses pembelajaran					
21	Apakah pada saat pelajaran guru memaparkan materi dengan suara yang jelas dan lantang?					
22	Bagaimana nada dan volume suara guru saat keadaan kelas kurang kondusif atau gaduh?					
23	Apakah guru menggunakan penekanan secara verbal (pemilihan kata) untuk					

	menarik perhatian siswa saat belajar?					
24	Apakah guru menggunakan penekanan secara nonverbal (gerak tubuh) untuk menarik perhatian siswa saat belajar?					
25	Apakah guru memberikan selang waktu atau jeda saat memaparkan materi?					
26	Bagaimana cara guru mengisi jeda waktu saat pelajaran?					
27	Bagaimana kontak pandang guru terhadap siswa saat pelajaran?					
28	Apakah kontak pandang guru terhadap siswa mampu memusatkan perhatian siswa?					
29	Bagaimana gerak anggota badan guru saat memaparkan materi pelajaran?					
30	Apakah guru menggunakan gerakan khusus untuk menguatkan pembicaraannya saat menyampaikan pelajaran?					
31	Bagaimana perpindahan posisi guru saat di kelas?					
32	Apakah perpindahan posisi guru saat di kelas mampu memusatkan perhatian siswa atau malah mengganggu proses pembelajaran?					

Lampiran 4

Hasil Penghitungan Uji Coba Instrumen

Lampiran 5

Instrumen Penelitian (sesudah uji coba)

Gaya Mengajar Guru

Nama Responden :

Tanggal Pengisian :

Petunjuk Pengisian

5. Harap isi kuesioner dengan jawaban yang sejujur-jujurnya
6. Isi kuesioner ini terjamin kerahasiannya dari penggunaan di luar tujuan penelitian ini
7. Jawaban yang Anda berikan pada kuesioner ini tidak berhubungan dengan nilai / hasil ujian
8. Berilah tanda ceklis (√) pada pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Anda

Keterangan Penskoran

(SS) = Sangat Setuju : 5

(S) = Setuju : 4

(R) = Ragu-ragu : 3

(TS) = Tidak Setuju : 2

(STS) = Sangat Tidak Setuju : 1

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Guru sangat aktif dalam proses pembelajaran					
2	Guru tidak memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat					
3	Guru menyampaikan bahan pelajaran dari buku atau modul					
4	Guru sering menggunakan metode ceramah di dalam kelas					
5	Guru lebih banyak memandu, mengarahkan dan berperan sebagai					

	fasilitator dalam proses pembelajaran					
6	Guru menggunakan perangkat atau media teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran					
7	Guru memberikan kesempatan siswa untuk merespon materi pelajaran dengan bantuan media					
8	Guru menyampaikan materi dengan memperhatikan kesiapan siswa					
9	Guru membantu dan menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajar					
10	Guru mengajar dengan bahan ajar yang variatif sesuai dengan situasi dan kondisi siswa secara individual					
11	Guru menyampaikan materi dengan memperhatikan mental, emosional, dan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa					
12	Guru mampu berperan sebagai psikolog serta narasumber yang baik bagi siswa					
13	Guru sangat memberikan ruang kepada siswa untuk bisa menyampaikan ide atau pun pendapat yang siswa miliki					
14	Guru cenderung memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari					
15	Guru sering mengadakan kegiatan tanya jawab					
16	Guru mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses pembelajaran					
17	Guru memaparkan materi dengan suara yang jelas dan lantang					
18	Guru mampu menyesuaikan nada dan volume suara sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif					
19	Guru menggunakan penekanan secara verbal (pemilihan kata) untuk menarik perhatian siswa saat belajar					
20	Guru menggunakan penekanan secara nonverbal (gerak tubuh) untuk menarik perhatian siswa saat belajar					
21	Guru memberikan selang waktu atau jeda saat memaparkan materi dengan menciptakan suasana sunyi atau tanpa kegiatan					

22	Guru memberikan selang waktu atau jeda saat memaparkan materi setelah mengajukan pertanyaan / memberi kesempatan siswa untuk berpikir sejenak					
23	Guru mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas dan menatap setiap mata anak didik					
24	Kontak pandang guru mampu menyampaikan informasi dan memusatkan perhatian siswa					
25	Gerak anggota badan guru mampu memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan					
26	Gerak anggota badan guru dapat mendukung materi yang sedang dijelaskan					
27	Guru mengadakan variasi perpindahan posisi saat menjelaskan pelajaran					
28	Variasi perpindahan posisi yang dilakukan guru mampu memusatkan perhatian siswa dan tidak berlebihan atau mengganggu					

Lampiran 6

Data Hasil Penelitian (Data Variabel X dan Variabel Y)

DATA HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII TL-1

No.	Nama	IPL	ITL	IML
1	Adi Saputro	85	88	79
2	Afif Fatkurrohman	80	86	77
3	Ahmad Fauzi	85	86	78
4	Ahmad Rizky Novianto	83	83	74
5	Ahmad Syawaludin	82	84	77
6	Airlangga Syahputra D	85	83	70
7	Arief Maulana Octavian	80	86	70
8	Asep Endra Setawan	78	82	79
9	Ayattullah Humaini	85	85	80
10	Bagas Arya Mulyadi	81	82	78
11	Dahyal Afkar Hizbullah	83	85	76
12	Darwin Susanto	84	84	79
13	Dicson	83	88	75
14	Fadlil Wafi	80	85	75
15	Hendar Saka Pramana	85	80	79
16	Jihan Eka Saputra	83	85	84
17	Muchamad Panji Prayoga	85	80	86
18	Muhamad Aldhi Ridwan	80	87	81
19	Muhamad Imam Maulana	84	82	77
20	Muhamad Nudzul	83	85	78
21	Muhamad Reza Hamdhany	80	85	76
22	Muhamad Shollahudin	82	80	73
23	Muhamad Adimas Zidane	85	85	78
24	Muhamad Bagus Darmawan	84	90	82
25	Muhamad Rizky Saputra	81	85	77
26	Rahmad Hidayat	85	83	79
27	Reynaldi Bagus Prakoso	82	80	82
28	Rio Catur Joko Waluyo	85	88	83
29	Stefano	83	87	82
30	Yunananda Ramadhan	84	95	84

**HASIL DATA MENTAH VARIABEL X (PERSEPSI SISWA) DAN
VARIABEL Y (HASIL BELAJAR)
MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK**

No	Variabel X	Variabel Y
1	90	85
2	77	80
3	91	85
4	92	83
5	98	82
6	82	85
7	81	80
8	92	78
9	94	85
10	84	81
11	89	83
12	96	84
13	102	83
14	76	80
15	90	85
16	86	83
17	94	85
18	73	80
19	93	84
20	88	83
21	72	80
22	80	82
23	100	85
24	92	84
25	80	81
26	92	85
27	84	82
28	95	85
29	93	83
30	100	84

**HASIL DATA MENTAH VARIABEL X (PERSEPSI SISWA) DAN
VARIABEL Y (HASIL BELAJAR)
MATA PELAJARAN INSTALASI TENAGA LISTRIK**

No	Variabel X	Variabel Y
1	95	88
2	91	86
3	98	86
4	86	83
5	85	84
6	87	83
7	95	86
8	83	82
9	92	85
10	80	82
11	90	85
12	88	84
13	102	88
14	80	85
15	82	80
16	91	85
17	75	80
18	76	87
19	80	82
20	87	85
21	90	85
22	87	80
23	90	85
24	92	90
25	80	85
26	84	83
27	78	80
28	82	88
29	92	87
30	97	95

**HASIL DATA MENTAH VARIABEL X (PERSEPSI SISWA) DAN
VARIABEL Y (HASIL BELAJAR)
MATA PELAJARAN INSTALASI MOTOR LISTRIK**

No	Variabel X	Variabel Y
1	80	79
2	93	77
3	90	78
4	76	74
5	88	77
6	80	70
7	85	70
8	98	79
9	93	80
10	95	78
11	86	76
12	92	79
13	85	75
14	90	75
15	90	79
16	95	84
17	83	86
18	95	81
19	85	77
20	92	78
21	83	76
22	100	73
23	94	78
24	94	82
25	84	77
26	101	79
27	99	82
28	99	83
29	95	82
30	96	84

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANG BAKU
MATA PELAJARAN IPL**

1. RATA-RATA

VARIABEL X

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2656}{30} = 88,53$$

VARIABEL Y

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2485}{30} = 82,83$$

2. Varians

VARIABEL X

$$s^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1} = \frac{1887,467}{29} = 65,08$$

VARIABEL Y

$$s^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n - 1} = \frac{120,167}{29} = 4,16$$

3. SIMPANGAN BAKU

VARIABEL X

$$S = \sqrt{s^2} = \sqrt{65,08} = 8,067$$

VARIABEL Y

$$S = \sqrt{s^2} = \sqrt{4,16} = 2,039$$

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANG BAKU
MATA PELAJARAN ITL**

1. RATA-RATA

VARIABEL X

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2615}{30} = 87,167$$

VARIABEL Y

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2544}{30} = 84,8$$

2. Varians

VARIABEL X

$$s^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1} = \frac{1330}{29} = 45,86$$

VARIABEL Y

$$s^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{n - 1} = \frac{302,8}{29} = 10,44$$

3. SIMPANGAN BAKU

VARIABEL X

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{45,86} = 6,77$$

VARIABEL Y

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{10,44} = 3,23$$

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS DAN SIMPANG BAKU
MATA PELAJARAN IML**

1. RATA-RATA

VARIABEL X

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{2716}{30} = 90,53$$

VARIABEL Y

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2348}{30} = 78,27$$

2. Varians

VARIABEL X

$$s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} = \frac{1257,467}{29} = 43,36$$

VARIABEL Y

$$s^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} = \frac{423,867}{29} = 14,616$$

3. SIMPANGAN BAKU

VARIABEL X

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{43,36} = 6,584$$

VARIABEL Y

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{14,616} = 3,823$$

Lampiran 7 Pengujian Persyaratan Analisis

PERHITUNGAN JUMLAH KUADRAT KEKELIRUAN (JK G)

MATA PELAJARAN IPL

No.	k	n	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	$\frac{(\sum Yk)^2}{n}$	$\sum Yk^2 \cdot \frac{(\sum Yk)^2}{n}$
1	1	1	72	80	6400	5760			
2	2	1	73	80	6400	5840			
3	3	1	76	80	6400	6080			
4	4	1	77	80	6400	6160			
5	5	2	80	82	6724	6560	13285	13284,5	0,5
6			80	81	6561	6480			
7	6	1	81	80	6400	6480			
8	7	1	82	85	7225	6970			
9	8	2	84	81	6561	6804	13285	13284,5	0,5
10			84	82	6724	6888			
11	9	1	86	83	6889	7138			
12	10	1	88	83	6889	7304			
13	11	1	89	83	6889	7387			
14	12	2	90	85	7225	7650	14450	14450	0
15			90	85	7225	7650			
16	13	1	91	85	7225	7735			
17	14	4	92	83	6889	7636	27254	27225	29
18			92	78	6084	7176			
19			92	84	7056	7728			
20			92	85	7225	7820			
21	15	2	93	84	7056	7812	13945	13944,5	0,5
22			93	83	6889	7719			
23	16	2	94	85	7225	7990	14450	14450	0
24			94	85	7225	7990			
25	17	1	95	85	7225	8075			
26	18	1	96	84	7056	8064			
27	19	1	98	82	6724	8036			
28	20	2	100	85	7225	8500	14281	14280,5	0,5
29			100	84	7056	8400			
30	21	1	102	83	6889	8466			
JUMLAH	21	30	2656	2485	205961	220298			31

PERHITUNGAN JUMLAH KUADRAT KEKELIRUAN (JK G)

MATA PELAJARAN ITL

No.	k	n	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	$\frac{(\sum Yk)^2}{n}$	$\sum Yk^2 \cdot \frac{(\sum Yk)^2}{n}$
1	1	1	72	80	6400	5760			
2	2	1	73	80	6400	5840			
3	3	1	76	80	6400	6080			
4	4	1	77	80	6400	6160			
5	5	2	80	82	6724	6560	13285	13284,5	0,5
6			80	81	6561	6480			
7	6	1	81	80	6400	6480			
8	7	1	82	85	7225	6970			
9	8	2	84	81	6561	6804	13285	13284,5	0,5
10			84	82	6724	6888			
11	9	1	86	83	6889	7138			
12	10	1	88	83	6889	7304			
13	11	1	89	83	6889	7387			
14	12	2	90	85	7225	7650	14450	14450	0
15			90	85	7225	7650			
16	13	1	91	85	7225	7735			
17	14	4	92	83	6889	7636	27254	27225	29
18			92	78	6084	7176			
19			92	84	7056	7728			
20			92	85	7225	7820			
21	15	2	93	84	7056	7812	13945	13944,5	0,5
22			93	83	6889	7719			
23	16	2	94	85	7225	7990	14450	14450	0
24			94	85	7225	7990			
25	17	1	95	85	7225	8075			
26	18	1	96	84	7056	8064			
27	19	1	98	82	6724	8036			
28	20	2	100	85	7225	8500	14281	14280,5	0,5
29			100	84	7056	8400			
30	21	1	102	83	6889	8466			
JUMLAH	21	30	2656	2485	205961	220298			31

PERHITUNGAN JUMLAH KUADRAT KEKELIRUAN (JK G)

MATA PELAJARAN IML

No.	k	n	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	$\frac{(\sum Yk)^2}{n}$	$\sum Yk^2 \frac{(\sum Yk)^2}{n}$
1	1	1	72	80	6400	5760			
2	2	1	73	80	6400	5840			
3	3	1	76	80	6400	6080			
4	4	1	77	80	6400	6160			
5	5	2	80	82	6724	6560	13285	13284,5	0,5
6			80	81	6561	6480			
7	6	1	81	80	6400	6480			
8	7	1	82	85	7225	6970			
9	8	2	84	81	6561	6804	13285	13284,5	0,5
10			84	82	6724	6888			
11	9	1	86	83	6889	7138			
12	10	1	88	83	6889	7304			
13	11	1	89	83	6889	7387			
14	12	2	90	85	7225	7650	14450	14450	0
15			90	85	7225	7650			
16	13	1	91	85	7225	7735			
17	14	4	92	83	6889	7636	27254	27225	29
18			92	78	6084	7176			
19			92	84	7056	7728			
20			92	85	7225	7820			
21	15	2	93	84	7056	7812	13945	13944,5	0,5
22			93	83	6889	7719			
23	16	2	94	85	7225	7990	14450	14450	0
24			94	85	7225	7990			
25	17	1	95	85	7225	8075			
26	18	1	96	84	7056	8064			
27	19	1	98	82	6724	8036			
28	20	2	100	85	7225	8500	14281	14280,5	0,5
29			100	84	7056	8400			
30	21	1	102	83	6889	8466			
JUMLAH	21	30	2656	2485	205961	220298			31

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

Mata Pelajaran IPL

1. Jumlah Kuadrat Total $JK_{(T)}$

$$JK_{(T)} = \Sigma Y^2$$
$$= 205961$$

2. Jumlah Kuaadrat Regresi a $JK_{(a)}$

$$JK_{(a)} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$
$$= \frac{2485^2}{30}$$
$$= 205840,833$$

3. Jumlah Kuadrat Regresi b $JK_{(b/a)}$

$$JK_{(b/a)} = b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\}$$
$$= 0,155 \left\{ 220298 - \frac{(2656)(2485)}{30} \right\}$$
$$= 45,363$$

4. Jumlah Kuadrat Residu $JK_{(S)}$

$$JK_{(S)} = JK_{(T)} - JK_{(a)} - JK_{(b/a)}$$
$$= 205961 - 205840,83 - 45,363$$
$$= 74,807$$

5. Derajat Kebebasan

$$dk_{(T)} = n = 30$$

$$dk_{(a)} = 1$$

$$dk_{(b/a)} = 1$$

$$dk_{(res)} = n - 2 = 30 - 2 = 28$$

6. Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK\left(\frac{b}{a}\right)}{dk\left(\frac{b}{a}\right)} = \frac{45,363}{2} = 22,68$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK(res)}{dk(res)} = \frac{74,807}{28} = 2,67$$

7. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK\left(\frac{b}{a}\right)}{RJK(res)} = \frac{45,363}{2,67} = 16,98$$

$16,98 > 4,17 = F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model persamaan regresi signifikan.

**Perhitungan Uji Kelinieran Regresi
Mata Pelajaran IPL**

1. Jumlah Kuadrat Kekekeliruan $JK_{(G)}$

$$JK_{(G)} = \sum \left\{ \sum Y_K^2 - \frac{\sum Y_K^2}{n_k} \right\} \\ = 31$$

2. Kuadrat Tuna Cocok $JK_{(TC)}$

$$JK_{(TC)} = JK_{(S)} - JK_{(G)} \\ = 74,807 - 31 \\ = 43,807$$

3. Derajat Kebebasan

$$k = 21 \\ dk_{(TC)} = k - 2 = 19 \\ dk_{(G)} = n - k = 11$$

4. Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{JK_{(TC)}}{dk_{(TC)}} = \frac{43,807}{19} = 3,98 \\ RJK_{(G)} = \frac{JK_{(G)}}{dk_{(G)}} = \frac{31}{11} = 2,8$$

5. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{3,98}{2,8} = 1,421$$

$1,421 < 2,66$ $F_{hitung} < F_{tabel} (19/11)$, maka model persamaan regresi linier

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

Mata Pelajaran ITL

8. Jumlah Kuadrat Total $JK_{(T)}$

$$\begin{aligned} JK_{(T)} &= \Sigma Y^2 \\ &= 216034 \end{aligned}$$

9. Jumlah Kuaadrat Regresi a $JK_{(a)}$

$$\begin{aligned} JK_{(a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= \frac{2544^2}{30} \\ &= 215731,2 \end{aligned}$$

10. Jumlah Kuadrat Regresi b $JK_{(b/a)}$

$$\begin{aligned} JK_{(b/a)} &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\} \\ &= 0,28 \left\{ 222136 - \frac{(2561)(2544)}{30} \right\} \\ &= 1389,7 \end{aligned}$$

11. Jumlah Kuadrat Residu $JK_{(s)}$

$$\begin{aligned} JK_{(s)} &= JK_{(T)} - JK_{(a)} - JK_{(b/a)} \\ &= 216034 - 215731,2 - 1389,7 \\ &= 1164,32 \end{aligned}$$

12. Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk_{(T)} &= n = 30 \\ dk_{(a)} &= 1 \\ dk_{(b/a)} &= 1 \\ dk_{(res)} &= n - 2 = 30 - 2 = 28 \end{aligned}$$

13. Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(b/a)} &= \frac{JK\left(\frac{b}{a}\right)}{dk\left(\frac{b}{a}\right)} = \frac{1389,7}{2} = 694,85 \\ RJK_{(res)} &= \frac{JK(res)}{dk(res)} = \frac{1164,32}{28} = 41,58 \end{aligned}$$

14. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK\left(\frac{b}{a}\right)}{RJK(res)} = \frac{358,679}{41,58} = 16,17$$

$16,17 > 4,17 = F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model persamaan regresi signifikan.

**Perhitungan Uji Kelinieran Regresi
Mata Pelajaran ITL**

6. Jumlah Kuadrat Kekekeliruan $JK_{(G)}$

$$JK_{(G)} = \sum \left\{ \Sigma Y_K^2 - \frac{\Sigma Y_K^2}{n_k} \right\}$$
$$= 16,17$$

7. Kuadrat Tuna Cocok $JK_{(TC)}$

$$JK_{(TC)} = JK_{(S)} - JK_{(G)}$$
$$= 1164,32 - 16,17$$
$$= 35,712$$

8. Derajat Kebebasan

$$k = 17$$
$$dk_{(TC)} = k - 2 = 15$$
$$dk_{(G)} = n - k = 13$$

9. Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{JK_{(TC)}}{dk_{(TC)}} = \frac{35,712}{15} = 2,38$$
$$RJK_{(G)} = \frac{JK_{(G)}}{dk_{(G)}} = \frac{16,17}{13} = 1,24$$

10. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{2,875}{1,24} = 1,92$$

$1,92 < 2,53$, $F_{hitung} < F_{tabel}(15/13)$, maka model persamaan regresi linier

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

Mata Pelajaran IML

15. Jumlah Kuadrat Total $JK_{(T)}$

$$\begin{aligned} JK_{(T)} &= \Sigma Y^2 \\ &= 184194 \end{aligned}$$

16. Jumlah Kuaadrat Regresi a $JK_{(a)}$

$$\begin{aligned} JK_{(a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= \frac{2348^2}{30} \\ &= 183770,133 \end{aligned}$$

17. Jumlah Kuadrat Regresi b $JK_{(b/a)}$

$$\begin{aligned} JK_{(b/a)} &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\} \\ &= 0,26 \left\{ 212900 - \frac{(2725)(2348)}{30} \right\} \\ &= 376,4 \end{aligned}$$

18. Jumlah Kuadrat Residu $JK_{(S)}$

$$\begin{aligned} JK_{(S)} &= JK_{(T)} - JK_{(a)} - JK_{(b/a)} \\ &= 184194 - 183770,133 - 376,4 \\ &= 745,08 \end{aligned}$$

19. Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk_{(T)} &= n = 30 \\ dk_{(a)} &= 1 \\ dk_{(b/a)} &= 2 \\ dk_{(res)} &= n - 2 = 30 - 2 = 28 \end{aligned}$$

20. Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(b/a)} &= \frac{JK\left(\frac{b}{a}\right)}{dk\left(\frac{b}{a}\right)} = \frac{376,4}{2} = 188,2 \\ RJK_{(res)} &= \frac{JK(res)}{dk(res)} = \frac{745,08}{28} = 26,61 \end{aligned}$$

21. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK\left(\frac{b}{a}\right)}{RJK(res)} = \frac{188,2}{26,61} = 7,07$$

$7,07 > 4,17 = F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model persamaan regresi signifikan.

Perhitungan Uji Kelinieran Regresi
Mata Pelajaran IML

11. Jumlah Kuadrat Kekekeliruan $JK_{(G)}$

$$JK_{(G)} = \sum \left\{ \Sigma Y_K^2 - \frac{\Sigma Y_K^2}{n_k} \right\}$$
$$= 291,42$$

12. Kuadrat Tuna Cocok $JK_{(TC)}$

$$JK_{(TC)} = JK_{(S)} - JK_{(G)}$$
$$= 745,08 - 291,42$$
$$= 453,66$$

13. Derajat Kebebasan

$$k = 17$$
$$dk_{(TC)} = k - 2 = 17$$
$$dk_{(G)} = n - k = 13$$

14. Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{JK_{(TC)}}{dk_{(TC)}} = \frac{453,66}{17} = 26,68$$
$$RJK_{(G)} = \frac{JK_{(G)}}{dk_{(G)}} = \frac{291,42}{13} = 22,41$$

15. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{26,68}{22,41} = 1,19$$

$1,19 < 2,43$, $F_{hitung} < F_{tabel}(17/13)$, maka model persamaan regresi linier

Lampiran 6 Pengujian Hipotesis

**Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment Mata Pelajaran IPL**

Diketahui :

$$\begin{aligned}n &= 30 \\ \sum X &= 2656 \\ \sum X^2 &= 237032 \\ \sum Y &= 2458 \\ \sum Y^2 &= 205961 \\ \sum (XY) &= 220298\end{aligned}$$

Pengujian :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{30 \cdot 220298 - 2656 \cdot 2458}{\sqrt{\{30 \cdot 237032 - (2656)^2\}\{30 \cdot 205961 - (2458)^2\}}} \\ &= \frac{6608940 - 6528448}{\sqrt{\{7110960 - 7054336\}\{6178830 - 6041764\}}} \\ &= \frac{80492}{\sqrt{\{190619718\}}} \\ &= \frac{80492}{138065,1} \\ &= 0,583\end{aligned}$$

Diperoleh rhitungan $(\rho_{xy}) = 0,583$ karena $\rho > 0$, maka terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y dalam interpretasi tingkat koefisien korelasi sedang.

Perhitungan Uji Signifikansi Mata Pelajaran IPL

Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,58\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,377}} \\ &= 4,74 \end{aligned}$$

$t_{hitung}(4,74) > t_{tabel}(1,701)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi Mata Pelajaran IPL

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 0,583 \times 100 \% \\ &= 58,3 \% \end{aligned}$$

Maka variasi hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik ditentukan oleh Persepsi Siswa tentang gaya mengajar guru sebesar 58,3%

**Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment Mata Pelajaran ITL**

$$\begin{aligned}n &= 30 \\ \sum X &= 2561 \\ \sum X^2 &= 229271 \\ \sum Y &= 2544 \\ \sum Y^2 &= 216034 \\ \sum (XY) &= 222136\end{aligned}$$

Pengujian :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{30.222136 - 2561.2544}{\sqrt{\{30.229271 - (2561)^2\}\{30.216034 - (2544)^2\}}} \\ &= \frac{6664080 - 6515184}{\sqrt{\{6878130 - 6558721\}\{6481020 - 6471936\}}} \\ &= \frac{148896}{\sqrt{\{60569684\}}} \\ &= \frac{148896}{246109,09} \\ &= 0,605\end{aligned}$$

Diperoleh rhitung (ρ_{xy}) = 0,605 karena $\rho > 0$, maka terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y dalam interpretasi tingkat koefisien korelasi kuat.

Perhitungan Uji Signifikansi Mata Pelajaran ITL

Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,605\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,361}} \\ &= \frac{3,201}{\sqrt{0,395}} \\ &= 5,08\end{aligned}$$

$t_{hitung} (5,08) > t_{tabel} (1,701)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi Mata Pelajaran ITL

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 0,605 \times 100\% \\ &= 60,5\% \end{aligned}$$

Maka variasi hasil belajar Instalasi Tenaga Listrik ditentukan oleh Persepsi Siswa tentang gaya mengajar guru sebesar 60,5%

**Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment Mata Pelajaran IML**

Diketahui :

$$\begin{aligned}n &= 30 \\ \Sigma X &= 2716 \\ \Sigma X^2 &= 247146 \\ \Sigma Y &= 2348 \\ \Sigma Y^2 &= 184194 \\ \Sigma(XY) &= 212900\end{aligned}$$

Pengujian :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{30.212900 - 2716.2348}{\sqrt{\{30.247146 - 2716^2\}\{30.184194 - (2348)^2\}}} \\ &= \frac{6387000 - 6377168}{\sqrt{\{7414380 - 7376656\}\{5710014 - 5513104\}}} \\ &= \frac{9832}{\sqrt{\{47950270\}}} \\ &= \frac{9832}{21897,55} \\ &= 0,449\end{aligned}$$

Diperoleh r hitung (ρ_{xy}) = 0,449 karena $\rho > 0$, maka terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y dalam interpretasi tingkat koefisien korelasi sedang.

Perhitungan Uji Signifikansi Mata Pelajaran IML

Perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,449\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,449^2}} \\ &= \frac{2,376}{\sqrt{0,551}} \\ &= 3,21\end{aligned}$$

$t_{hitung} (3,312) > t_{tabel} (1,701)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi Mata Pelajaran IML

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned}KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= 0,449^2 \times 100\% \\ &= 44,9\%\end{aligned}$$

Maka variasi hasil belajar Instalasi Motor Listrik ditentukan oleh Persepsi Siswa tentang gaya mengajar guru sebesar 44,9%

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Selly Sunaryati, anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Jakarta, pada tanggal 5 September 1995 dari pasangan Alm. Bapak Subur dan Ibu Sunayah. Bertempat tinggal di Jalan Bahagia No.28 Jatiwaringin, Pondok Gede, Bekasi.

Riwayat Pendidikan. Penulis menyelesaikan, pendidikan sekolah dasar di SDS Angkasa tahun 2007, pendidikan menengah di SMP Negeri 128 Jakarta tahun 2010, dan SMA Negeri 113 Jakarta tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi ke Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Teknik Elektro Program Studi S1 Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Teknik.

Pengalaman Organisasi. Selama kuliah di Universitas Negeri Jakarta, penulis aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Dalam organisasi kemahasiswaan, penulis pernah menjadi staff Olah Raga dan Seni pada HMJ Teknik Elektro Periode 2013-2014. Kemudian menjadi staff Seni Budaya pada HMJ Teknik Elektro Periode 2014-2015. Menjadi panitia dalam acara E-SAT sebagai bendahara dan acara ELASTICO sebagai kepala divisi HPD.

Pengalaman Mengajar. Selama kuliah, penulis melaksanakan Praktik Kuliah Mengajar (PKM) di SMKT KAPIN Jakarta.